PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP LABA BERSIH (Studi Kasus Perusahaan Sektor Property Real Estate dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bu

Submission date: 15-Aug-2018 09:02AM (UTC+0700)
Submission ID: 990043186
File name: UNIKOM_DIAN_ISLAMI_21114218_ARTIKEL.docx (263.59K)
Word count: 4828
Character count: 33803

by Dian Islami

PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP LABA BERSIH

(Studi Kasus Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2013 – 2016)

THE WORKING CAPITAL AND TOTAL AKTIVA TURNOVER ON NET PROFIT

(The Survey on sector Property Real Estate and Contraction Building Sub Sector Property and Real Estate in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016)

Pembimbing :

Dian Dwinita Kurniawaty, SE., M.Si

Disusun Oleh :

Dian Islami
21114218

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital and total asset turnover on net income in the property and real estate sub-sector companies listed on the Stock Exchange in 2013 2016. The problems found in the research are decreased working capital and total asset turnover but net income experienced enhancement.

The method used in this study is descriptive analysis and verification analysis. The population in this study were 192 financial reports from 48 companies of Property and Real Estate sub-sectors listed on the Stock Exchange during the four periods of 2013-2016. The sample withdrawal used in the study was a side puposive method that used an attachment, with a sample number of 56. financial reports from 14 companies in the sub-sector of the Propert and Real Estate Sub-sectors listed on the IDX for 4 periods from 2013-2016. The data analysis technique used in this study is a multiple-linear linear regression analysis using the SPSSx 16.0 application program.

The results of this study indicate that working capital and total asset turnover affect the company's net profit and real estate sub-sectors listed on the Stock Exchange in 2013-2016.

Keywords: *net profit, working capital and total asset turnover*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan pengorbanan tertentu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, para manajer harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu cara untuk mengantisipasi perubahan yaitu dengan perencanaan dan pengawasan (Fransisca Ernawati, 2015). Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yang maksimal untuk menghasilkan laba bersih suatu perusahaan dimana dapat digunakan penilaian untuk kinerja keuangan yang dapat membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya sehingga tidak ada dana menganggur yang akan merugikan perusahaan karena ada biaya dana (Aria Masdiana, 2017).

Dalam kemampuan perusahaan memperoleh laba tentunya tidak terlepas dari tersedianya sumber modal perusahaan

dalam upaya untuk mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba yang maksimal (Ayu Ganitri Putri, 2016).

Modal kerja sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari – hari. Misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya. Pengelolaan modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk kelangsungan perusahaan agar dapat dipertahankan. Manajemen perusahaan perlu melakukan suatu pengelolaan modal kerja agar efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi sasaran dari aktivitas produksi yang dilakukan akan mencapai laba yang sesuai dengan keinginan perusahaan (Adi Zulfikar, 2012).

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir:2016). Semakin tinggi rasio *total asset turn over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. *Total asset turn over* ini penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukan efisien atau tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam suatu perusahaan (Titis Rahma, 2016).

Adapun fenomena yang terjadi pada PT Bumi Serpong Tbk (BSDE) yaitu, hermawan wijaya selaku direktur BSDE mengungkpkan bahwa pada tahun 2016 pendaptan perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp 6,52 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp 6,2 triliun yang disebabkan adanya penjualan bangunan strata title sedangkan laba bersih perusahaan mengalami penurunan sepanjang tahun 2016 sebesar Rp 1,8 triliun disebabkan karena adanya peningkatan beban pokok penjualan yang mencapai Rp 1,8 triliun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis akan meneliti mengenai **"Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Total Aset Terhadap Laba Bersih** (Survei Pada Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2013 – 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016.
2. Seberapa besar pengaruh perputaran total aset terhadap laba bersih pada perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh modal kerja dan perputaran total aset terhadap laba bersih dengan menggunakan data empiris, guna memecahkan masalah.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016.
2. Untuk mengetahui dan menguji empiris besar pengaruh perputaran total aset terhadap laba bersih pada perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

1. Bagi investor

Penilitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan pendapatan atau keuntungan dan mempunyai pengukuran atas potensi perusahaan.

Kegunaan Akademis

1. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam memahami dampak modal kerja dan perputaran total aset terhadap laba bersih pada perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016

2. Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian sebagai pembuktian empiris dari konsep-konsep yang telah dikaji yaitu hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan teori-teori yang telah ada mengenai dampak modal kerja dan perputaran total aset terhadap laba berish pada perusahaan sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

a) Pengertian Modal Kerja

Menurut Irham Fahi (2012:100) mendefinisikan modal kerja adalah sebagai berikut :

"investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang".

b) Indikator Modal Kerja

menurut Irham Fahmi (2012:109) rumus yang digunakan untuk menghitung modal kerja adalah sebagai berikut:

$$Modal\ Kerja = Aset\ Lancar - Hutang\ Lancar$$

Keterangan :

Aktiva Lancar = Aktiva lancar merupakan hasil aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun.

Utang Lancar = utang lancar merupakan jumlah utang – utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun.

c) Pengertian Perputaran Total Aset

Menurut Irham Fahmi (2012:80) mendefinisikan perputaran total aset adalah sebagai berikut :

"Rasio yang dapat melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi secara efektif".

d) Indikator Perputaran Total Aset

Menurut Irham Fahmi (2012:80) bahwa rumus perputaran total aset sebagai berikut :

$$Perputaran\ Total\ Aset = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Kerterangan :

Penjualan/Penjualan Bersih = Pendapatan perusahaan dengan melakukan transaksi jual beli.

Total Aset/Total Aktiva =

Penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

e) Pengertian Laba Bersih

Menurut Hery (2017:40) mendefinisikan bahwa laba bersih adalah :

"Berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba-rugi. Laba dihasilkan dari selisih sumber daya masuk dengan sumber daya keluar selama periode waktu tertentu".

f) Indikator Laba Bersih

Menurut Hery (2017:44) bahwa rumus yang digunakan untuk mendapat laba bersih yaitu:

$$Laba\ Bersih = Laba\ Sebelum\ Pajak - Pajak\ Penghasilan$$

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis. Berdasarkan telaah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan bahwa modal kerja dan perputaran total aset berpengaruh terhadap laba bersih.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:134) bahwa hipotesis merupakan :

"jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan".

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :
H1 : Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih
H2 : Perputaran Total Aset berpengaruh terhadap Laba Bersih

III. Metodologi Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:
"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah modal kerja dan perputaran total aset terhadap laba bersih Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2013 – 2016. Unit analisis dan unit obeservasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2013 – 2016, sedangkan untuk unit observasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2013 – 2016.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Ulbar Silalahi (2015:15) metode penelitian adalah sebagai berikut :

"Cara dan prosedur yang sistematik dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu untuk mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini, maka penulis akan mengetahui hubungan signifikan antar variable yang diteliti, dan menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Ulbar Silalahi (2015:37) pengertian penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

"Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi yang menyajikan data-data yang menganalisis dan menginterpretasi".

Menurut Sugiyono (2012:13) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima".

Menuru Sugiyono (2017:8) pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penggunaan data menggunakan isntrumen penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitis untuk prediksi akan menghasilkan keslahan (disebut residu), yakni selisih antara data aktual dan data peramalan. Residu yang ada seharusnya berdistribusi normal. Pada SPSS, akan digunaka fasilitas *Histogram* dan Normal *Probability* plot untuk mengetahui kenormalan residu dari model regresi. (Singgih Santosa : 2017 : 364).

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakann untuk regresi yang berbasis waktu (*time-series*), seharusnya tidak ada korelasi antara data waktu ke t dan waktu sebelumnya (t-1). Pada SPSS hal ini dapat dideteksi dengan angka Durbin-Watson. (Singgih Santoso : 2017 :364). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1) Jika angka D-W di bawah - 2 berarti ada autokorelasi positif.
2) Jika angka D-W di antara – 2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3) Jika angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

c. Uji Multikolineritas

Uji ini bertujuan apabila model regresi yang bagus, variabel-variabel independen seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Pada SPSS, hal ini dapat dideteksi dengan melihat korelasi antarvariabel independen, atau lewat angka VIP (Singgih Santoso, 2017:365).

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu sebagai berikut :

- VIF > 10: Antar variabel independen terjadi multikolinieritas
- VIF < 10: antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2016:175) ada beberapa pengujian yang dapat digunakan dalam uji heteroskedastis,dimana dalam penelitian ini menggunakan *scatterplots* regresi. Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplots* antar *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dn ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu :

1) Jika ada pola tertentu, seperi titik-titik yang ada membentuk sesuatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastis.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastis.

2. Uji Regresi

Sugiyono (2012: 213) menjelaskan bahwa analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila naik variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainnya.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis data dengan mengadakan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan masalah yang dianalisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, dengan bantuan program Komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) *for windows*.

Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + \ldots\ldots\ldots + bnXn$$

Keterangan:
Y = Laba Bersih
a = Konstanta
b = *Slope* atau arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y akibat perubahan X

X1 = Modal Kerja
X2 = Perputaran Total Aset

3. Analisis Korelasi Pearson

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefesien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil Perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

a. Apabila nilai r mendekati positif (+) satu variabel berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan positif terhadap variabel Y.
b. Apabila nilai r mendekati negatif (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel Y.
c. Apabila nilai r mendekati nol (0) maka variabel X kurang mempengaruhi terhadap perkembangan variabel Y, hal ini berarti bahwa bertambahnya atau berkurangnya variabel Y tidak mempengaruhi variabel X.

4. Koefisien Determinasi

Sedangkan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut **S**ugiyono (2012: 257) sebagai berikut:

$$Kd = r2 \times 100\%$$

Keterangan:
Kd : koefisien determinasi
r2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh modal kerja dan perputaran total aset terhadap laba bersih. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda sebagai alat bantu dalam pengambilan kesimpulan.

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan variabel dan skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk deskriptif statistik agar mempermudahkan dalam menjelaskan hasil penelitian. Berikut disajikan data-data dari variabel penelitian dengan pendekatan tabel deskriptif statistik dengan *Software SPSS* 16.0.

Analisis Deskriptif Modal Kerja

Dari hasil analisis terlihat nilai rata-rata modal kerja pada Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 adalah sebesar 1,04E12 dengan nilai simpangan baku sebesar 2,363E12. Nilai persentase modal kerja terendah yaitu -4,E11 dimiliki oleh PT. Intiland *Development* Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai persentase modal kerja tertinggi dengan angka PT. Bumi Serpong Damai Tbk sebesar 1,E13 pada tahun 2016.

Analisis Deskriptif Perputaran Total Aset

Dari hasil analisis terlihat nilai rata-rata peputaran total aset pada Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 adalah sebesar 0,2627941639 dengan nilai simpangan baku sebesar 0,26652682665. Jumlah peputaran total aset terendah dimiliki oleh PT. Bukit Darmo Property Tbk sebesar 0,01346572 pada tahun 2013, sedangkan jumlah peputaran total aset tertinggi dimiliki oleh PT. Intiland Development Tbk yaitu sebesar 2,02931478E0 pada tahun 2014.

Analisis Deskriptif Laba Bersih

Dari hasil analisis terlihat nilai rata-rata laba bersih pada Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 adalah sebesar 4,07E11 dengan nilai simpangan baku sebesar 8,154E11. Jumlah laba bersih terendah dimiliki oleh PT. Bukit Darmo *Property* Tbk sebesar -6,E10 pada tahun 2013, sedangkan jumlah laba bersih tertinggi dimiliki oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk sebesar 4,E12 pada tahun 2014.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Setelah mendeskripsikan mengenai masing-masing variabel yang berada di dalam penelitian ini, selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh modal kerja dan perputaran total aset terhadap laba bersih, maka dilakukan pengujian statistik secara parsial.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

a) Uji Normaliitas
   Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut berniali 0.067 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal apabila nilai *Asymp.Sig* bernilai diatas 0.05.
b) Uji Multikolineritas
   Hasil Uji multikolineritas, terlihat nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,983 > 0,10 dengan nilai

VIF sebesar 1,017 < 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, maka model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

c) Uji Heteroskedastitas
Hasil uji heteroskedastitas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

d) Uji Autokorelasi
Hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 1.448 Karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < 1.448 < +2, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi. Karena keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat *BLUE* (*Best Linear Unbias Estimation*) sehingga dikatakan kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Uji Regresi Linier Berganda

Nilai yang tertera dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -2,107E11; artinya jika modal kerja dan perputaran total aset nilainya adalah 0, maka laba bersih nilainya adalah -2,107E11.
b. Koefisien regresi variabel modal kerja (X_1) sebesar 0,147; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan modal kerja mengalami kenaikan 1%, maka laba bersih (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,147. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal kerja dengan laba bersih, semakin tinggi modal kerja maka laba bersih akan semakin tinggi.
c. Koefisien regresi variabel perputaran total aset (X_2) sebesar 1,770E12; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran total aset mengalami kenaikan 1%, maka laba bersih (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,770E12. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran total aset dengan laba bersih, semakin tinggi perputaran total aset maka laba bersih akan semakin tinggi.

Analisis Korelasi

A) Korelasi antara Modal Kerja dengan Laba Bersih

Diperoleh nilai koefisien korelasi untuk modal kerja dengan laba bersih sebesar 0,502 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang modal kerja dengan laba bersih. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara modal kerja dengan laba bersih, dimana jika modal kerja naik maka laba bersih akan naik pula.

B) Korelasi antara Perputaran Total Aset dengan Laba Bersih

Diperoleh nilai koefisien korelasi untuk perputaran total aset dengan laba bersih sebesar 0,634 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,60–0,799. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang kuat antara perputaran total aset dengan laba bersih. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara perputaran total aset dengan laba bersih, dimana jika perputaran total aset naik maka laba bersih akan naik pula.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.12 maka diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari variabel modal kerja terhadap laba bersih sebagai berikut:

$Kd = (0,502)^2 \times 100\%$

$= 25,2\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel modal kerja terhadap laba bersih yaitu sebesar 25,2%, sedangkan sisanya sebesar 74,8% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pendapatan, beban, penjualan dan lain-lain.. Sedangkan berdasarkan tabel 4.13 maka diperoleh determinasi parsial dari variabel perputaran total aset terhadap laba bersih sebagai berikut:

$Kd = (0,634)^2 \times 100\%$

$= 40,2\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh perputaran total aset terhadap laba bersih yaitu sebesar 40,2%, sedangkan sisanya sebesar 59,8% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti likuiditas, perputaran kas, inflasi dan lain-lain.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel modal kerja sebesar 4,751. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=56-2-1=53, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,006. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar 4,751 > nilai t_{tabel} 2,006, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap laba bersih.

b) Pengujian Hipotesis Perputaran Total Aset Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel modal kerja sebesar 6,449. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=56-2-1=53, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ± 2,006. Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_2 sebesar 6,449 > nilai t_{tabel} 2,006, maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara perputaran total aset terhadap laba bersih.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ±2,006 dan terdapat t_{hitung} sebesar 4,751. Dikarenakan nilai t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap laba bersih.

Dari analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi untuk modal kerja dengan laba bersih sebesar 0,502 yang menunjukan bahwa Terdapat hubungan antara modal kerja dengan laba bersih yang bernilai positif sedang. Artinya, modal kerja mempunyai hubungan yang sedang terhadap laba bersih dan dapat dikatakan bahwa modal kerja berbanding searah dengan laba bersih, dimana jika modal kerja naik maka laba bersih pun naik begitu juga

sebaliknya. Sehingga modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Laba Bersih

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ±2,006 dan terdapat thitung sebesar 6,449. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara perputaran total aset terhadap laba bersih.

Dari analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi untuk perputaran total aset dengan laba bersih sebesar 0,634 dimana terdapat hubungan antara perputaran total aset dengan laba bersih yang bernilai positif kuat. Artinya, perputaran total aset mempunyai hubungan yang kuat terhadap laba bersih dan dapat dikatakan bahwa perputaran total aset berbanding searah dengan laba bersih. Dimana jika perputaran total aset meningkat maka laba bersih pun akan meningkat. Sehingga perputaran total aset berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) Modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016, dimana setiap ada peningkatan dalam modal kerja maka akan meningkatkan laba bersih. Namun beberapa hal yang menyebabkan laba bersih menurun yaitu biaya, penjualan, pendapatan, dan beban pajak. Dan rendahnya modal kerja disebabkan oleh kas, surat-surat berharga dan hutang,. Hal tersebut berimbas pada modal kerja, sehingga laba bersih juga menurun.
2) Perputaran total aset bepengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016, dimana setiap perputaran total aset maka akan meningkatkan laba bersih. Namun beberapa yang menyebabkan rendahnya perputaran total aset oleh kas dan pendapatan. Hal tersebut berimbas pada perputaran total aset, sehingga laba bersih menjadi menurun.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh modal kerja dan perputaran total aset terhadap laba bersih, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 sebagai berikut:

Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan :

1) Bagi Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan laba bersih rendah yang disebabkan oleh sedikitnya perolehan modal kerja karena kas, surat-surat berharga, pinjaman, hutang, dan penjualan saham sehingga menurunkan modal kerja. Sebaiknya perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan baik dari segi mendapatkan investor maupun menekan jumlah hutang, biaya ataupun beban, sehingga

dapat meningkatkan modal kerja serta laba bersih.

2) Bagi Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan laba bersih rendah yang disebabkan oleh sedikitnya perolehan perputaran total aset karena biaya, modal, pendapatan, dan hutang sehingga perputaran total aset pun menurun. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus meningkatkan pendapatan dan menekan jumlah biaya serta perusahaan dapat mengelola aset dengan baik sehingga menghasilkan pendapatan yang akan menambahkan jumlah perputaran total aset serta meningkatkan laba bersh.

b. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan perputaran kas dan modal kerja sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi laba bersih, walaupun dalam penelitian ini modal kerja dan perputaran total aset berpengaruh terhadap laba bersih, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

Saran Akademis

1) Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai modal kerja, perputaran total aset dan laba bersih serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal, analisis investasi dan portofolio.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

Daftar Pustaka

A.A Ayu Ganitri Putri dan Ni Luh Supadmi. 2016. Jurnal. *Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2.Mei (2016): ISSN: 2302-8556, 915-942.

Adi Zulfikar. 2012. Jurnal *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Operasional:Studi Kasus pada PT. Aksa Reksa Jaya Tasikmalaya*.

Ariana Masdiana Pasaribu. 2017. Jurnal. *Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman*. Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017.

Fransisca Ernawati. 2015. Jurnal. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih dengan Peputaran Persediaan sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 9, Agustus 2015.

Hery. 2017. *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS

Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Titis Rahma Wahyu Ningrum. 2016. Jurnal. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Property Di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016.

Ulber Silalahi. 2015. Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung : PT Refika Aditama.

Santoso. 2016. *Statistika Hospitalitas*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

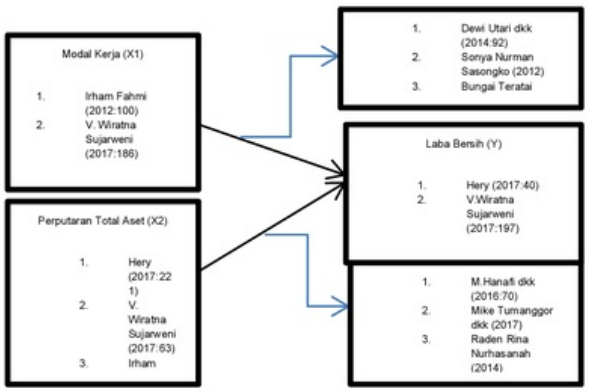
Singgih Santoso. 2017. *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Lampiran

Tabel 1.1

Data Modal kerja dan Perputaran Total Aktiva terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2013 – 2016.

PERUSAHAAN	MODAL KERJA	ANALISIS	PERPUTARAN TOTAL ASET	ANALISIS	LABA BERSIH	ANAL
PT BUMI SERPONG DAMA I Tbk	Rp 7.295.547.865.068		0.16515087		Rp 2.905.648.505.498	
	Rp 5.735.001.927.722	TURUN	0.19902572	NAIK	Rp 3.993.986.971.902	NAI
	Rp 10.643.156.568.679	NAIK	0.17228211	TURUN	Rp 2.251.280.057.145	TURU
	Rp 10.775.258.977.096	NAIK	0.17031587	NAIK	Rp 2.037.537.680.130	TURU
PT JHAZA INDONESIA REALTY Tbk	Rp 79.499.530		0.33750869		Rp 353.742.916	
	Rp 530.207.263	NAIK	0.33480836	TURUN	Rp 358.995.455	NAI
	Rp 501.445.364	TURUN	0.35206908	NAIK	-Rp 8.227.086.00	TURU
	Rp (97.558.476)	TURUN	0.36175286	NAIK	-Rp 31.627.846.00	TURU



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Tabel 3.1

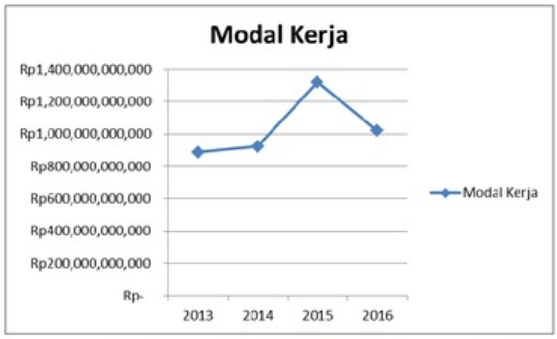
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Modal Kerja (X1)	"Investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar". **V. Wiratna Sujarweni (2017:186)**	*Modal Kerja = Aset Lancar − Hutang Lancar* **V. Wiratna Sujarweni (2017:186)**	Rasio
Perputaran Total Aset (X2)	"Rasio yang dapat melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi secara efektif". **Irham Fahmi (2012:80)**	*Perputaran Total Aset* = Penjualan / Total Aset **Irham Fahmi (2012:80)**	Rasio
Laba Bersih (Y)	"Berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba-rugi. Laba dihasilkan dari selisih sumber daya masuk dengan sumber daya keluar selama periode waktu tertentu". **Hery (2017:40)**	*Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak − Pajak Penghasilan* **Hery (2017:44)**	Rasio

Tabel 4.1
Descriptive Statistic

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal_Kerja	56	-4.E11	1.E13	1.04E12	2.363E12
Valid N (listwise)	56				



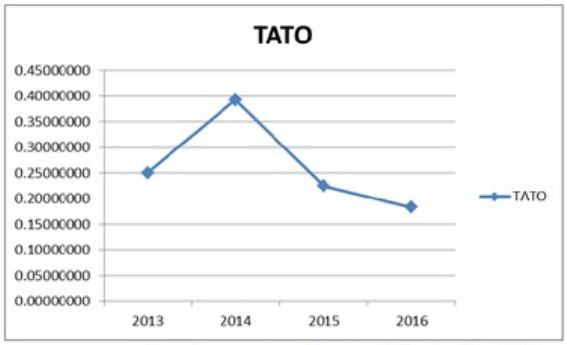
Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2018

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-Rata Modal Kerja Pada Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Tabel 4.2
Descriptive Statistic

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	56	.01346572	2.02931478E0	.2627941639	.26652682665
Valid N (listwise)	56				



Sumber: wwwidx.co.id Data Diolah 2018

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Rata-Rata Pertumbuhan Total Aset Pada Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Tabel 4.3
Descriptive Statistic

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba_Bersih	56	-6.E10	4.E12	4.07E11	8.154E11
Valid N (listwise)	56				



Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2018

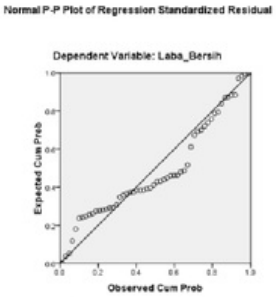
Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Rata-Rata Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters[a]	Mean	-.0000371
	Std. Deviation	5.27961804E11
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.304
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

a. Test distribution is Normal.



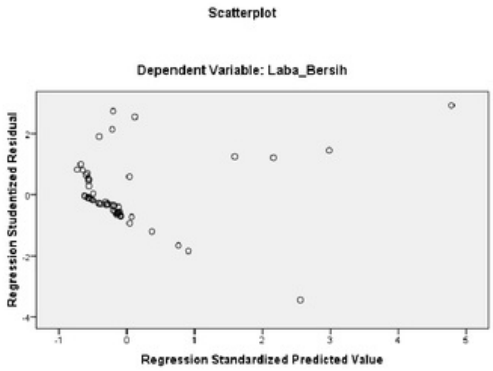
Gambar 4.4
P-Plot Uji Normalitas

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal_Kerja	.983	1.017
	TATO	.983	1.017

a. Dependent Variable: Laba_Bersih



Gambar 4.5
Grafik Scatterplots

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762[a]	.581	.565	5.378E11	1.448

a. Predictors: (Constant), TATO, Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.107E11	1.039E11		-2.028	.048
	Modal_Kerja	.147	.031	.426	4.751	.000
	TATO	1.770E12	2.744E11	.579	6.449	.000

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi Modal Kerja dengan Laba Bersih

Correlations

		Modal_Kerja	Laba_Bersih
Modal_Kerja	Pearson Correlation	1	.502**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Laba_Bersih	Pearson Correlation	.502**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Modal Kerja dengan Laba Bersih

Correlations

		TATO	Laba_Bersih
TATO	Pearson Correlation	1	.634**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Laba_Bersih	Pearson Correlation	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.10
Koefisien Uji Hipotesis Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.107E11	1.039E11		-2.028	.048
	Modal_Kerja	.147	.031	.426	4.751	.000
	TATO	1.770E12	2.744E11	.579	6.449	.000

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Tabel 4.11
Koefisien Uji Hipotesis Perputaran Total Aset Terhadap Laba Bersih

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.107E11	1.039E11		-2.028	.048
	Modal_Kerja	.147	.031	.426	4.751	.000
	TATO	1.770E12	2.744E11	.579	6.449	.000

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP LABA BERSIH (Studi Kasus Perusahaan Sektor Property Real Estate dan Konstruksi Bangunan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bu

ORIGINALITY REPORT

18%	16%	6%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	elib.unikom.ac.id Internet Source	6%
2	karirsumut.com Internet Source	5%
3	digilib.unpas.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
5	Submitted to Trisakti University Student Paper	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		